

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makna merupakan suatu konsep dalam pikiran manusia dengan referen di luar bahasa yang menimbulkan reaksi dan pengertian tertentu. Makna dapat juga dapat diartikan sebagai konsep abstrak pengalaman manusia. Akan tetapi, penentuan konsep ini tidak dilakukan oleh perorangan, melainkan oleh masyarakat pengguna bahasa yang berada di wilayah tertentu. Atas kesepakatan tersebut, timbullah suatu konvensi sehingga tidak mengganggu proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Jika makna kata didasarkan pada pengalaman orang perorang, tentu setiap kata akan memiliki banyak makna. Sebagai contoh, benda yang biasa digunakan untuk menulis, yang terbuat dari arang dan kayu telah disepakati bahwa namanya pensil. Namun, jika setiap orang memberi makna sesuai dengan kemauan masing-masing bisa jadi benda tersebut diberi nama yang lain. Hal seperti itulah yang menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses komunikasi.

Penafsiran makna yang sering berbeda pada setiap orang mungkin disebabkan rujukan konsep makna yang dipahaminya. Misalnya saja, ketika seseorang memahami sebuah kata dengan makna kata seperti makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna operasional, makna kiasan, makna denotasi, atau makna konotasi.

Makna konotasi sering disamakan dengan kiasan, meskipun keduanya memiliki prinsip yang berbeda. Konotasi merupakan makna tambahan berupa nilai rasa yang melekat pada suatu kata atau kalimat, sementara kiasan merupakan bentuk bahasa (kata, frasa, atau kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya. D *Anak Sejuta Bintang* hampir setiap kata memiliki persamaan arti dengan beberapa kata yang lain, yang dinamakan sinonim.

Hal-hal yang melatarbelakangi munculnya makna konotasi dalam suatu novel tidak dapat dilihat begitu saja tanpa pemahaman yang lengkap terhadap konsep kata yang diucapkan.

Hal itu karena makna konotasi berbeda dengan makna denotasi yang langsung merujuk pada konsep yang diterima oleh pancaindera. Makna konotasi merupakan makna yang ditambahkan dari makna denotasi yang memiliki nilai rasa tertentu.

Namun kenyataannya, pembaca hanya melihat novel itu dari segi sastranya. Pembaca lebih tertarik pada alur ceritanya daripada kata-kata yang digunakan pengarang, kadang sekali mereka memperhatikan dari sudut pandang keahsaannya, pembaca kurang mengetahui terdapat makna konotasi dalam novel. Kenyataannya ini mengakibatkan karya sastra novel hanya dijadikan sebagai bacaan hiburan atau pengisi waktu.

Harapan penulis sehubungan dengan penggunaan kata bermakna konotasi dalam novel tersebut bisa menambah wawasan bagi pembaca. Karena seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan menuntut kita sebagai masyarakat pengguna bahasa, agar membekali diri dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai makna kata. Demi mendukung lancarnya proses komunikasi terutama dalam makna konotasi seperti yang tertuang dalam novel tersebut.

Dari penjelasan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk menganalisis novel *Anak Sejuta Bintang* dengan menggunakan makna konotasi dengan harapan agar pembaca bisa mengetahui bagaimana penggunaan makna konotasi dalam novel tersebut, yang diformulasikan menjadi judul “**Makna Konotasi dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral Tinjauan Semiotik**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kebanyakan pembaca hanya melihat novel itu dari segi sastranya.
- 2) Pembaca lebih tertarik pada alur ceritanya daripada kata-kata yang digunakan pengarang
- 3) Pembaca kadang sekali memperhatikan sudut pandang keahasaan novel

- 4) Penggunaan kata berkonotasi dalam novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana penggunaan kata berkonotasi dalam novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan kata berkonotasi dalam novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral?
- 2) Bagaimana makna kata berkonotasi positif dan berkonotasi negatif dalam novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan kata berkonotasi dalam novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral.
- 2) Mendeskripsikan makna kata berkonotasi positif dan berkonotasi negatif dalam novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses belajar dan bisa menentukan makna konotasi.

1.6.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam hal menentukan makna konotasi sehingga dapat dihindari kesalahan dalam menentukan makna kata yang terdapat pada bahan bacaan maupun isi percakapan.

1.6.3 Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pendeskripsian terhadap kajian makna konotasi sehingga nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu kebahasaan serta bisa pula memberikan sumbangsi pemikiran terhadap kajian makna konotasi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada permasalahan di atas, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Makna konotatif yakni merupakan nilai komunikatif dari satu ungkapan menurut apa yang diacu, melebihi di atas isinya yang murni konseptual. Sejauh itu, pengertian ‘acuan’ bertumpah tindih dengan makna konseptual. Jika kata ‘woman’ (wanita) dibuat definisinya secara konseptual melalui tiga sifat: manusia, perempuan, dewasa haruslah memberikan kriteria penggunaan kata secara benar. Sifat yang sebaliknya dijabarkan ke dalam istilah dunia nyata, menjadi atribut dari acuannya.

Novel Anak Sejuta Bintang yaitu novel yang menjadi salah satu pilihan peneliti untuk meneliti novel tersebut. Novel ini merupakan salah satu hasil karya yang diciptakan Akmal Nasery Basral berdasarkan pengalaman hidup Aburizal Bakri yang menginspirasi dari kehidupan masa kecil dan remaja AbuRizal Bakri, terutama menjelang masuk Taman Kanak-

Kanak (1951), dan semasa belajar di Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar, 1952-1958), sampai menjelang Sekolah Menengah Pertama di sekolah yang dikelola Yayasan Perwari. Novel ini pertama kali diterbitkan pada Februari 2012 dengan jumlah halaman 405.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian makna konotasi dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral yang dimaksud adalah, makna konotasi positif dan makna konotasi negatif yang lebih berhubungan dengan nilai rasa pemakai bahasa yang dilihat dalam teks novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral.